

PEMBERDAYAAN UMKM DAN PERTANIAN MELALUI LABELISASI PEMANFAATAN ALAT PEMUPUKAN MENUJU KOPERASI DESA MERAH PUTIH DI DESA MEDIYUNAN

EMPOWERMENT OF MSMES AND AGRICULTURE THROUGH FERTILIZATION TOOL LABELING TOWARDS THE MERAH PUTIH VILLAGE COOPERATIVE IN MEDIYUNAN VILLAGE

Festian Cindarbumi¹, Ririn Fauziyah²,

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

e-mail: 1festian.cindarbumi@unugiri.ac.id, 2ririn@unugiri.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman pelaku UMKM dan petani di Desa Mediyunan terkait pemanfaatan alat pemupukan yang efektif serta pentingnya labelisasi produk untuk meningkatkan nilai tambah. Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan UMKM dan kelompok tani melalui penerapan labelisasi pemanfaatan alat pemupukan menuju terbentuknya Koperasi Desa Merah Putih sebagai wadah penguatan ekonomi lokal. Mitra kegiatan adalah kelompok UMKM dan petani Desa Mediyunan dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan praktik langsung penggunaan alat pemupukan, pendampingan dalam pembuatan label, serta pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan alat pemupukan, pemahaman pentingnya labelisasi produk, serta terbentuknya komitmen bersama untuk membangun koperasi desa. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas UMKM dan petani dalam pengelolaan usaha sekaligus memperkuat kelembagaan ekonomi desa.

Kata Kunci: pemberdayaan UMKM, pertanian, labelisasi, koperasi desa

Abstract

This community service program was initiated due to the limited understanding of MSME actors and farmers in Mediyunan Village regarding the effective use of fertilization tools and the importance of product labeling to increase added value. The purpose of this activity is to empower MSMEs and farmer groups through the implementation of labeling in the utilization of fertilization tools, leading to the

establishment of the Merah Putih Village Cooperative as a forum for strengthening the local economy. The partners in this activity were MSMEs and farmer groups in Mediyunan Village with a total of 30 participants. The methods used included socialization, hands-on training in the use of fertilization tools, assistance in product labeling, and data collection through observation and interviews. The results showed an increase in participants' knowledge and skills in using fertilization tools, a better understanding of the importance of product labeling, and a collective commitment to establishing the village cooperative. The conclusion of this activity is that the training and assistance provided successfully enhanced the capacity of MSMEs and farmers in business management while strengthening the village's economic institutions.

Keywords: *MSME empowerment, agriculture, labeling, village cooperative*

A. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta sektor pertanian merupakan dua pilar penting dalam mendukung perekonomian desa (Sari & Wibowo, 2020). Namun, tantangan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM dan petani adalah keterbatasan dalam mengelola usaha secara modern, termasuk dalam pemanfaatan teknologi pertanian dan penerapan strategi pemasaran produk [1]. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya daya saing produk lokal serta terbatasnya kontribusi ekonomi masyarakat desa terhadap pembangunan berkelanjutan.

Di Desa Mediyunan, sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan UMKM. Akan tetapi, penggunaan alat pemupukan belum optimal karena kurangnya pengetahuan teknis, sementara produk UMKM juga belum memiliki labelisasi yang memadai. Labelisasi tidak hanya berfungsi sebagai identitas produk, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan nilai tambah, kepercayaan konsumen, dan daya saing di pasar yang lebih luas [2]

Selain itu, kelembagaan ekonomi masyarakat desa masih lemah karena belum adanya wadah kolektif yang mampu menghimpun potensi UMKM dan petani secara terorganisir. Oleh karena itu, pembentukan Koperasi Desa Merah Putih menjadi sangat relevan sebagai sarana untuk memperkuat kolaborasi, meningkatkan akses pasar, serta memperluas jejaring ekonomi desa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan yang berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat, khususnya melalui pelatihan pemanfaatan alat pemupukan dan penerapan labelisasi produk. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat posisi desa dalam pengembangan ekonomi berbasis kemandirian.

B. Metode

Pengabdian masyarakat di Desa Mediyunan ini dengan menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development). Pada pendekatan ABCD yaitu menempatkan manusia untuk mengetahui kekuatan apa yang dimiliki, serta aset dan potensi yang bisa dikembangkan untuk dimanfaatkan [3]. Dalam pendekatan ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan pendampingan diantaranya: Discovery (menemukan), Dream (impian), Design (merancang), Define (menentukan), dan Destiny (melakukan) [4].

Discovery (menemukan) berdasarkan hasil transect ada beberapa hal yang kami temukan bahwa salah satu tantangan utama di Desa ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia sebagai bahan dasar dalam menciptakan produk-produk inovatif. Dalam tahap perancangan (design), mahasiswa KKN berinisiatif untuk menciptakan produk yang memanfaatkan bahan-bahan lokal yang melalui pengolahan kreatif akan menghasilkan produk dengan nilai tambah yang lebih inovatif dan bermanfaat. Define (menentukan) pelatihan yang dilakukan yaitu berupa pembuatan spray anti nyamuk dari limbah dapur, pelatihan pembuatan alat pemupukan sederhana, dan pelatihan kerajinan ecoprint. Destiny (melakukan) kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat Desa Mediyunan Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Evaluasi yang dilakukan guna memastikan program kerja tepat sasaran. Adapun output dari kegiatan ini menghasilkan 3 produk, produk tersebut berupa spray anti nyamuk, alat pemupukan, dan ecoprint. Harapan setelah KKN berakhir, masyarakat mampu melaksanakan kegiatan ini secara berkelanjutan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mediyunan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri atas pelaku UMKM dan petani setempat. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, peserta memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru terkait pemanfaatan alat pemupukan dan pentingnya labelisasi produk. Proses pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, praktik langsung, diskusi kelompok, serta pendampingan intensif, sehingga mampu memberikan pengalaman aplikatif bagi peserta [5]. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas produksi dan pemasaran produk lokal, memperkuat jaringan antara pelaku UMKM, serta memfasilitasi peningkatan daya saing produk di pasar yang lebih luas.



Gambar 1. Pembuatan Alat pupuk

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta dalam mengoperasikan alat pemupukan secara efektif dan efisien. Sebelumnya, sebagian besar petani hanya menggunakan metode manual yang kurang tepat, sehingga berdampak pada hasil produksi yang tidak optimal. Dengan adanya pelatihan, peserta mampu menerapkan teknik pemupukan yang lebih terukur dan hemat biaya. Sementara itu, pelaku UMKM berhasil membuat rancangan label sederhana untuk produk mereka, sehingga menambah nilai jual serta meningkatkan kepercayaan konsumen[6].

Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesepakatan antar peserta untuk menginisiasi *Koperasi Desa Merah Putih*. Koperasi ini dipandang sebagai wadah strategis untuk menghimpun potensi UMKM dan petani, memperkuat akses permodalan, serta memperluas jaringan pemasaran. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas individu dan kelembagaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi [7].

Melalui pendirian Koperasi Desa Merah Putih, diharapkan para pelaku UMKM dan petani dapat saling berbagi sumber daya dan informasi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk mereka. Koperasi ini juga akan berperan sebagai mediator antara anggota dan berbagai lembaga keuangan, sehingga memudahkan akses terhadap pembiayaan yang lebih terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, koperasi juga dapat memperkuat posisi tawar para anggota dalam negosiasi harga dengan pihak pembeli atau distributor, sehingga mereka tidak lagi tergantung pada tengkulak. Pengelolaan koperasi yang baik akan

memungkinkan partisipasi aktif dari seluruh anggota dalam pengambilan keputusan, sehingga mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kemajuan Bersama [8]. Dalam jangka panjang, diharapkan koperasi ini dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat desa. Pemberdayaan ini juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup Masyarakat [9]. Dalam hal ini, koperasi berperan penting dalam mewujudkan ketahanan ekonomi lokal melalui sinergi antar sektor yang ada. Keberhasilan koperasi ini juga bergantung pada keterlibatan aktif pemerintah desa, yang harus memberikan dukungan dalam hal regulasi, pelatihan, dan fasilitasi akses pasar. Oleh karena itu, penting bagi para pelaku UMKM dan petani untuk terus mengasah kemampuan manajerial mereka agar koperasi ini dapat berkembang dengan baik.

Kegiatan ini juga melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan dan sektor swasta, yang dapat memberikan pelatihan terkait pengelolaan koperasi dan pemasaran produk. Dengan demikian, Koperasi Desa Merah Putih tidak hanya menjadi lembaga ekonomi, tetapi juga sebuah platform yang mendukung pendidikan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia [10]. Pendirian koperasi ini diharapkan dapat menjadi solusi jangka panjang dalam meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat Desa Mediyunan.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Koperasi Merah Putih

Pembahasan dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pelatihan teknis, pendampingan, dan penguatan kelembagaan mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas masyarakat desa. Ke depan, keberlanjutan program perlu diperhatikan melalui monitoring, evaluasi, serta kolaborasi dengan pemerintah desa maupun pihak terkait agar dampak pemberdayaan dapat dirasakan secara lebih luas dan berkesinambungan.

D. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Mediyunan berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dan petani melalui pelatihan pemanfaatan alat pemupukan dan pendampingan labelisasi produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis, kesadaran akan pentingnya identitas produk, serta terciptanya komitmen kolektif dalam membentuk *Koperasi Desa Merah Putih* sebagai wadah penguatan ekonomi desa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan produktivitas dan nilai tambah produk, tetapi juga memperkuat kelembagaan ekonomi berbasis masyarakat. Untuk keberlanjutan, diperlukan dukungan lanjutan berupa monitoring, evaluasi, dan sinergi dengan pemangku kepentingan desa agar hasil pemberdayaan dapat berkembang secara berkesinambungan.

E. Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Mediyunan yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada para pelaku UMKM dan petani Desa Mediyunan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Selain itu, penghargaan diberikan kepada tim pelaksana serta pihak-pihak terkait yang telah berkontribusi, baik berupa tenaga, pikiran, maupun materi, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- [1] H. Saputra *et al.*, “Tantangan Pemasaran Produk Agribisnis pada UMKM Bunga Lestari: Analisis Hambatan dan Solusi,” *J. Akad. Ekon. Dan Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 594–604, 2025.
- [2] D. U. Hasanah, A. L. Taopik, and C. Hilman, “Home Training Penggunaan Labeling dalam Meningkatkan Pemasaran dan Produksi UMKM Rengginang Rengginang di Desa Bencoy,” *Jumat Ekon. J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 111–115, 2024.
- [3] A. S. Chamidi, B. Kurniawan, and A. N. Soleh, *Pendekatan ABCD dan manajemen*. Yayasan Wiyata Bastari Samasta, 2023.
- [4] S. Amanda and R. S. Darwis, “Telaah Konsep Asset Based Community Development Bagi Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat,” *J. Ilmu Kesejaht. Sos.*, vol. 24, no. 1, p. 13, 2024.
- [5] A. I. Wardhana, E. Silaningsih, and T. Kartini, “Peningkatan Kompetensi Pelaku UMKM melalui Program Pelatihan dan Pendampingan di Desa Margaluyu, Tanjungsari Sumedang,” *MOTIVASI*, vol. 10, no. 1, pp. 44–54, 2025.
- [6] R. E. Prasetya, Y. Yuwono, R. S. Hidayat, E. Elizabeth, and Y. Setyarko, “Penyuluhan Pentingnya Pembuatan Label Produk Umkm Desa Majau Kecamatan Saketi,” *J. Abdimastek (Pengabdian Masy. Berbas. Teknol.*, vol. 4, no. 1, pp. 19–

- 30, 2023.
- [7] E. W. Hidayat and A. H. Tandilangi, “Analisis Kemandirian Ekonomi Warga Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Semper Barat,” *J. Stud. Interdisip. Perspekt.*, vol. 24, no. 1, pp. 19–26, 2024.
- [8] A. S. Adela and T. Karyani, “Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung,” *Agrikultura*, vol. 33, no. 1, pp. 35–47, 2022.
- [9] A. Asnuryati, “Strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan di desa: mendorong pemberdayaan komunitas dan kemandirian ekonomi lokal,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 2175–2183, 2023.
- [10] S. Rahayu, “PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA KOPERASI UNIT DESA DI LAU GUMBA BRASTAGI SUMATERA UTARA: Sri Rahayu,” *JUMANT*, vol. 12, no. 1, pp. 206–218, 2020.